



**FENOMENA CAMPUR KODE PADA PERISTIWA TUTUR KONSUMEN
ANGKRINGAN POJOK MERJOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

CHOIRUN NISSA DWI RAHMAWATI

NPM 218.01.07.1.045



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2022

ABSTRAK

Rahmawati, Choirun Nissa Dwi. 2022. *Fenomena Campur Kode pada Peristiwa Tutur Konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I : Dr. Moh.Badrih, S.Pd., M.Pd; Pembimbing 2: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Peristiwa tutur, Campur kode, Konsumen

Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya tidak pernah lepas dari sebuah peristiwa tutur. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari kehidupan manusia. Peristiwa tutur merupakan kegiatan yang tidak lepas dari peran bahasa. Bahasa menjadi alat komunikasi utama bagi masyarakat tutur. Di Indonesia, bahasa terdiri dari berbagai ragam. Perkembangan bahasa yang mengikuti kemajuan zaman, membuat masyarakat juga menguasai kosa kata bahasa asing untuk dituturkan dalam proses peristiwa tuturnya. Berbagai fenomena bahasa sering dijumpai baik diberbagai tempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana campur kode terjadi pada peristiwa tutur Konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah menggunakan teknik rekam yang kemudian ditranskrip. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori milik Jendra. Fokus utama pada penelitian ini membahas tentang bentuk campur kode dan faktor campur kode.

Hasil penelitian yang pertama membahas tentang bentuk campur kode pada tutura konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang. Bentuk campur kode ini dibagi menjadi dua yaitu pada tataran kata dan tataran frasa. Hasil penelitian kedua menjabarkan faktor penyebab campur kode pada peristiwa tutur konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang. Berdasarkan faktor penyebabnya, aspek yang diteliti meliputi faktor penutur dan kebahasaan.

Simpulan penelitian ini terdapat pada hasil transkrip peristiwa tutur yang terjadi antar konsumen mengenai bentuk dan faktor campur kode. Bentuk campur kode disampaikan berupa sisipan kata dan frasa yang dijumpai dalam tuturan bahasa Jawa, Indonesia dan Inggris. Faktor penyebab juga dijabarkan sesuai dengan instrumen yang sudah divalidasi.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi istilah. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Dalam perkembangannya, kehidupan manusia tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahasa digunakan untuk membentuk setiap pemikiran dan perasaan seseorang. Bahasa menjadi unsur penting manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosional secara langsung. Maka demikian, setiap proses komunikasi terjadilah peristiwa tutur dalam satu situasi tutur.

Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial yang menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu (Abdul Chaer 49:2014). Dengan demikian, peristiwa tutur dapat terjadi dimana saja yang melibatkan seorang penutur dan mitra tuturnya. Peristiwa tutur ini terorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam berkomunikasi. Tujuan tersebut menekankan pada makna atau arti dari tindakan dalam tuturannya. Ujaran dalam peristiwa tutur dapat berupa pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Dengan demikian, satu maksud

tuturan perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu.

Dalam kajiannya, peristiwa tutur ini melibatkan pembicara, pendengar atau penulis, pembicara dan yang dibicarakan. Dalam penerapannya peristiwa tutur ini bukan hanya lambang, kata atau kalimat, melainkan lebih tepat bila disebut produk atau hasil dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku peristiwa tutur. Semua interaksi lingual terdapat peristiwa tutur (Searle dalam Aslinda 2010: 33). Ini artinya, Interaksi lingual tidak hanya berupa lambang, kata atau kalimat, melainkan produk atau hasil dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku peristiwa tutur. Peristiwa peristiwa tutur memerlukan adanya sebuah tindakan di dalamnya, oleh sebab itu peristiwa peristiwa tutur pemahaman maknanya atau arti tindakan dalam tuturanya juga perlu diperhatikan.

Dalam komunikasi, tuturan berperan penting untuk menyatakan suatu hal. Pernyataan tersebut dapat didukung dengan kondisi dan situasi penutur ketika melangsungkan komunikasi. Kesesuaian dalam peristiwa tutur dengan kondisi dan situasi akan mempermudah penyampaian makna dalam komunikasi, sehingga dalam komunikasi tersebut tercapai sebuah tujuan dalam pembicaraan. Situasi dan kondisi dalam berkomunikasi tentunya memberikan pengaruh terhadap apa yang akan kita sampaikan.

Fenomena-fenomena peristiwa tutur dapat terjadi dimana saja dan kapanpun baik di sekolah, di rumah, di kantor atau di angkringan. Ini artinya, banyak sekali tempat yang didalamnya melibatkan peristiwa peristiwa tutur. Namun, sering kita jumpai terdapat sebuah peristiwa tutur yang menyebabkan komunikasi atau

tindakan pendengar yang kurang diinginkan oleh penutur. Hal tersebut dapat terjadi karena penangkapan atau penafsiran makna yang diinginkan penutur berbeda dengan pendengar. Akibatnya peristiwa peristiwa tutur tersebut tidak berjalan sesuai dengan harapan atau keinginan.

Hal tersebut memang tidak dapat dihindari dalam sebuah fenomena peristiwa tutur, terlebih lagi orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut melebihi dua orang. Satu topik dapat menjadi berbagai variasi penafsiran makna oleh banyak orang apabila penutur tidak dengan jelas dalam menyampaikan maksud dan tujuannya. Penelitian ini difokuskan pada satu tempat yaitu Angkringan Pojok Merjosari Malang, dimana didalamnya terdapat banyak sekali fenomena peristiwa tutur.

Angkringan Pojok Merjosari merupakan tempat pertemuan banyak orang, tempat tersebut juga tempat perkopian yang banyak dikunjungi anak muda. Lokasi yang strategis dan berdekatan dengan dua kampus, membuat tempat tersebut dikenal oleh banyak orang. Selain tempat yang nyaman dan harga makanan yang relatif aman untuk anak kos, tempat tersebut juga memikat banyak mahasiswa untuk datang bersantai. Tidak dapat dihindari, bahwa di Angkringan Pojok Merjosari Malang ini banyak interaksi peristiwa tutur antar banyak orang. Ini merupakan salah satu alasan peneliti memilih Angkringan Pojok sebagai tempat penelitian. Tempat umum yang ramai dan banyak fenomena peristiwa tutur, akan menunjukkan bagaimana eksistensi bahasa Indonesia pada saat ini

Begitu pula dengan konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang yang tentunya bukan berasal dari Malang saja. Beragamnya konsumen dapat menjadikan munculnya berbagai variasi bahasa yang digunakan dalam

komunikasinya. Meskipun besar kemungkinan mereka akan menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi, tanpa disadari mereka akan tetap menyelipkan satu atau dua kata baik bahasa daerah maupun bahasa asing untuk membantu mereka melancarkan komunikasi.

Setiap orang memiliki kekhasan sendiri-sendiri dalam berbahasa, kekhasan ini dapat berupa penggunaan volume suara, pilihan kata, penataan sintaksis, dan penggunaan unsur-unsur bahasa yang lain (Abdul, Leoni 34:2014). Maka dalam peristiwa peristiwa tutur terkadang kita dapat mengenali seseorang dengan melihat bagaimana dia berbicara. Kosumen Angkringan Pojok yang berasal dari berbagai daerah memiliki bahasa yang bervariasi dan dialek yang bervariasi pula. Dialek yang melekat pada dirinya secara terang-terangan akan terlibat dalam peristiwa tuturnya. Selain itu penggunaan kata dan kalimat yang tepat dalam peristiwa tutur akan meminimalisir salahnya penafsiran makna antara penutur dan pendengar.

Ragam bahasa yang digunakan secara formal misalnya dalam dunia pendidikan, tentunya menggunakan bahasa baku. Sedangkan dalam kegiatan sehari-hari ketika di rumah menggunakan bahasa tidak baku atau bahasa ibu. Namun berbeda dengan bahasa sehari-hari yang dikomunikasikan bagi orang yang hidup dengan masyarakat sekitar atau masyarakat pendatang baru. Misalnya, dalam penelitian ini berlokasi di Malang yang disana terdapat ribuan orang yang tidak mahir berbahasa Jawa atau bahasa Malangan.

Sebagai orang Malang, kita tidak akan kesulitan menyampaikan berbagai hal menggunakan bahasa Jawa atau bahasa malangan ketika dengan teman yang memang domisili Malang. Berbeda lagi ketika berkomunikasi dengan mereka

yang tidak berasal dari Malang, secara otomatis kita akan menggunakan bahasa Indonesia untuk memperlancar komunikasi. Saat berkomunikasi, campur kode dapat terjadi dalam peristiwa tutur. Campur kode ini disebabkan kesulitan yang diperoleh saat berkomunikasi.

Pada penelitian ini konsumen Angkringan Pojok Merjoasari Malang menjadi sasaran utama. Selain lokasi yang strategis dan harga makanan yang terjangkau, tidak heran setiap siang sampai malam Angkringan Pojok Merjosari Malang tidak pernah sepi dari konsumen. Konsumen di sana bukan hanya mahasiswa Unisma yang kebetulan dekat dengan kampus, melainkan dari berbagai instansi. Angkringan dikunjungi oleh berbagai konsumen yang tidak hanya mahasiswa tetapi juga pelajar SMK/SMA. Namun mayoritas konsumen di sana adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai kampus di Malang.

Angkringan Pojok Merjosari ini sering digunakan untuk rapat, diskusi atau acara pertunjukan. Oleh sebab itu, ketika berada di sana dalam situasi ramai maka akan banyak sekali dijumpai variasi-variasi bahasa saat berkomunikasi. Baik bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Madura dapat terdengar di sana. Pada awal penjelasan, Malang tidak hanya ditinggali oleh mereka yang berasal dari Malang. Ada yang berasal dari Jakarta, Lampung, Madura dan masih banyak lagi.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh M. Isnaeni Rosid pada tahun 2014, Emi Masturoh pada tahun 2021 dan Ahmad Wardiyanto dengan penelitian dilakukan pada tahun 2020. Ketiganya memiliki fokus penelitian yang sama yaitu tentang campur kode berdasarkan bentuk dan faktor penyebabnya. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas tentang campur kode. Namun

yang membedakan dengan penelitian saya adalah adanya keterkaitan dibidang pendidikan yang mencakup tentang KD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Seiring berkembangnya zaman dan pembahasan tentang campur kode yang luas dan terus menerus diulas, penggunaannya masih banyak dijumpai sampai saat ini. Tatanan bahasa yang salah dan dianggap normal oleh masyarakat Indonesia, membuat peneliti melakukan penelitian terkait campur kode. Bagaimana campur kode dapat terus berkembang sementara pada aturan bahasa Indonesia itu salah, dan kebanyakan masyarakat yang melakukan campur kode tentunya sudah sedikit banyak memahami tentang aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk campur kode pada peristiwa tutur konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang? ★★★★★★★★
2. Apakah faktor penyebab terjadinya campur kode pada Angkringan Pojok Merjosari Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan bentuk fenomena campur kode pada peristiwa tutur konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang.

2. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada Angkringan Pojok Merjosari Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan yang sudah disampaikan, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan terkait campur kode pada peristiwa tutur dibidang pragmatik dan sosiolinguistik.

2. Manfaat praktis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang fenomena campur kode dibidang pragmatik dan sosiolinguistik.

- b. Bagi penulis

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ilmu kepada masyarakat dibidang pragmatik.

- c. Bagi guru

Sebagai referensi dan implementasi ketika pembelajaran yang berkaitan dengan KD yang menyangkut kaidah kebahasaan. Seperti:

1. KD 4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman buday) secara lisan atau

tertulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. (Kelas 9 SMP/MTs)

d. Bagi siswa

Sebagai pembelajaran dan pemahaman terkait penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai kajian pustaka dan referensi terkait dengan penelitian mengenai campur kode dan peristiwa tutur.

1.5 Penegasan istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Fenomena merupakan sesuatu yang dapat dirasakan oleh pancaindra.
- b. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa sekaligus dalam proses komunikasi. Bentuk campur kode berupa kata, frasa, dan klausa.
- c. Peristiwa tutur merupakan proses komunikasi yang melibatkan antara penutur dan pendengar yang menggunakan bahasa sebagai alat bantu.
- d. Konsumen merupakan seorang pengguna dari suatu hasil produksi baik dalam bentuk makanan, pakaian dan sebagainya.
- e. Angkringan Pojok Merjosari Malang adalah tempat perkopian yang berada di Malang dan dikunjungi oleh banyak orang.

BAB V

PENUTUP

Pada bab 5, penelitian ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil analisis Fenomena Campur Kode pada Peristiwa tutur Konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang dari bab-bab sebelumnya, serta saran terkait tentang hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan campur kode pada konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Bentuk Campur Kode pada Peristiwa tutur Konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang.

Hasil temuan campur kode pada konsumen Angkringan Pojok Merjosari adalah munculnya tiga jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam, campur kode keluar dan campur kode campuran. Fokus utama penelitian adalah pada bentuk, data hasil temuan adalah berupa campur kode pada tataran kata dan tataran frasa. Campur kode pada tataran kata yang ditemukan pada penelitian adalah berupa kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang dan kata majemuk. Kemudian pada tataran frasa, campur kode yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva dan frasa preposisi. Campur kode yang ditemukan pada konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang berwujud campuran dalam bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kedua bentuk campur kode yang ditemukan dijabarkan berdasarkan tiga hal yaitu, struktur susunan kalimat, makna, dan penggunaan pada kalimat. Pada struktur kalimat, penjabaran campur kode adalah berupa Subjek, Predikat, Objek, Keterangan dan Pelengkap. Pada makna menjelaskan maksud dari campur kode pada tataran kata dan frasa pada tuturan yang dilakukan. Penggunaan dalam kalimat baik kata maupun frasa merupakan sebuah keterangan berupa kalimat penjelas, perintah, pernyataan, perintah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, campur kode banyak ditemukan pada tataran kata dasar dan kata berimbuhan. Namun bukan berarti campur kode pada tataran frasa sangat sedikit. Banyaknya penggunaan bahasa yang belum baku kemudian disisipi dengan bahasa asing dan bahasa daerah membuat campur kode terus-menerus terjadi.

5.1.2 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Peristiwa tutur Konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada peristiwa tutur konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang diklasifikasikan berdasarkan faktor penutur dan kebahasaan. Pada faktor penutur, penyebab campur kode masih diklasifikasikan berdasarkan faktor sosial yang mencakup lingkungan penutur, kebiasaan penutur dan ragam bahasa yang dikuasai penutur. Sementara pada faktor situasional mencakup situasi dan kondisi yang terjadi ketika peristiwa tutur. Situasi yang dimaksudkan adalah situasi formal dan informal. Campur kode juga terjadi disebabkan karena penggunaan variasi bahasa yang untuk mempertegas maksud, sebagai pertimbangan sosial, perkembangan dan pengenalan budaya baru

dan ragam bahasa yang dikuasai. Sementara pada faktor kebahasaan, faktor penyebab campur kode didasarkan pada kosa kata bahasa yang dikuasai mudah diingat, menghindari kata yang menimbulkan makna ambigu, keterbatasan kata yang dimiliki penutur dan topik pembicaraan.

Campur kode yang terjadi pada konsumen Angkringan Pojok Merjosari Malang juga dilatar belakangi oleh lingkungan penutur dan status sosial. Bagi konsumen yang bekerja, bahasa yang digunakan cenderung berdasarkan kebiasaan ketika berada di tempat kerja. Sementara bagi konsumen yang merupakan mahasiswa, mereka kebanyakan menggunakan campuran ke dalam bahasa asing. Ini dikarenakan faktor pendidikan mereka yang lebih tinggi. Selain itu, banyaknya campur kode menggunakan bahasa Jawa yang dijumpai ketika penelitian. Hal ini disebabkan lingkungan Angkringan yang berada di Malang yang mayoritas adalah orang Jawa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu adanya saran untuk berbagai pihak terkait yang sudah dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

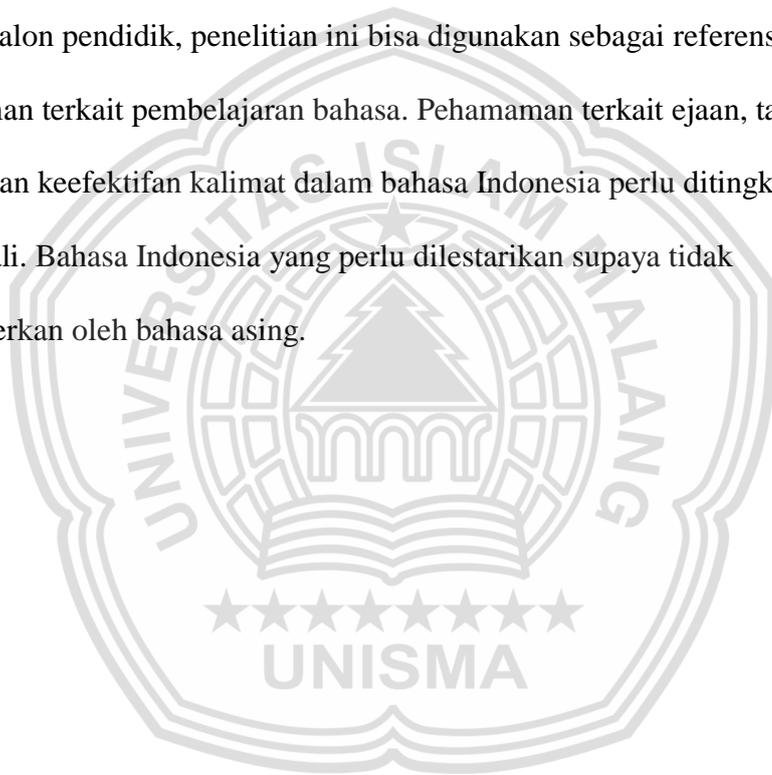
Hasil penelitian ini perlu dikaji kembali menggunakan teori relevan lainnya, selain itu diharapkan peneliti lanjutan dapat menemukan faktor penyebab terjadinya campur kode lainnya agar dapat menyempurnakan peneliti terdahulu.

2. Bagi pembaca

Bagi pembaca penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terkait fenomena campur kode bahasa. Perkembangan bahasa perlu dikaji secara terus menerus untuk mengetahui eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

3. Bagi calon pendidik

Bagi calon pendidik, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan pedoman terkait pembelajaran bahasa. Pemahaman terkait ejaan, tanda baca dan keefektifan kalimat dalam bahasa Indonesia perlu ditingkatkan kembali. Bahasa Indonesia yang perlu dilestarikan supaya tidak tergeserkan oleh bahasa asing.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, A. (2017). *Campur Kode pada Peristiwa Tutur (Konteksnya Tuturan Lisan) Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta (KMAY)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Abdullah, A . Achmad H.P. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Anggito, Albi. Johan,S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Anggito, Albi., Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Anggraini, N. (2020). *BENTUK TINDAK TUTUR LOKUSI DAN ILOKUSI*. Sumatera Selatan: BIDAR.
- Aryanto,A. (2017). *Campur Kode pada Peristiwa Tutur (Konteksnya Tuturan Lisan) Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta (KMAY)*. Yogyakarta: FKIP UNIVERSITAS SANATA DHARMA.
- Aslinda. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Aviah, N. (2019). ALIH KODE, CAMPUR KODE DAN PERUBAHAN MAKNA PADA INTEGRASI BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA DI FILM “SANG KIAI” (ANALISIS SOSIOLINGUISTIK). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 136.
- Busri,Hasan. dan Moh Badrih. (2018). *Lingusitik Indonesia*. Malang: Madani Media.
- Chaer, A. (2014). *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer,A. Agustina,L. (2014). *Sociolinguistik (Perkenalan Awal)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini, Fitri Megawati. (2020). Interferensi dan Campur Kode di Ligkungan Keluarga. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Penddikan*, 140.
- Fathurrohman, H. R. (2012). *Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode pada Rubrik "Ah..Tenane" dalam Harian Solopos*. Surakarta: UNS-FKIP Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Khoiriyah, A. R. (2012, April 01). Retrieved from Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan:
<https://journal.unipdu.ac.id/index.php/diglossia/article/view/100/59>

- Mardikantoro, H. B. (2012). Pergeseran Bahasa Jawa Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Multibahasa Di Wilayah Kabupaten Brebes. *Humaniora*, 19.
- Sari, K. P. (2021). *CERAMAH USTAZ JUNAIDI HAMSIAH (ANALISIS CAMPUR KODE)*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sari, D. Erlina dkk. (2021, Juli Sabtu). *Jurnal Pendidikan*. Retrieved from Edumaspul: <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2036/643>
- Setiawati, S. (2017). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA UNSUR EJAAN DALAM MEDIA*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siddiq, M. (2019). Tindak Tutur dan Pemerolehan Pragmatik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kredo*, 268.
- Subyantoro. (2019). Linguistik Forensik : Sumbangsih Kajian Bahasa dalam Penegakan Hukum . *Jurnal Adil Indonesia Vol.1, No.1*.
- Sudarja, K. (2019). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PROSES PENGAJARAN BAHASA INDONESIA (Penelitian Etnografi DI Kelas III SD Lentera Internasional)*. Jakarta Selatan: ALFABETA Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya.
- Susanto, Tri Teguh dkk. (2019). MENGUNGKAP FENOMENA BAHASA CAMPURAN PADA BUDAYA POPULER. *Jurnal Trias Politika*, 170-171.
- Tim Penulis FKIP UNISMA. (2021). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Yulianto, E. Samosir dan Astuti. (2021). *Campur Kode pada Takarir di Akun Instagram "Selebgram" Indonesia*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.